BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Entrepreneurship yaitu dasar studi yang sangat penting untuk melaksanakan proses pembangunan kewirausahaan. Dapat membangunan perekonomian negara, maka dapat di artikan bahwa *entrepreneurship* merupakan bagian yang sangat *urgent* dalam mempengaruhi kebutuhan manusia. Konsep ini dapat menjadi penggerak untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, sehingga dapat menjadi aktifitas individu untuk memanfaatkan peluang yang ada dilingkungan sekitar (Baron, R. A., 2007; Baum, Baron, 2012b; Henley, A., 2017; Frase, 2019; Lee et al., 2020).

Pesatnya pertumbuhan penduduk di dunia pada era revolusi industri telah banyak menimbukan permasalahan besar, salah satunya adalah masalah pengangguran yang di akibatkan oleh menyempitnya lapangan pekerjanaan yang tersedia (Haque et al., 2017). Masalah pengangguran sering kali terjadi di berbagai negara termasuk di Indonesia. Pengangguran memiliki dampak langsung pada kemiskinan, kejahatan masalah sosial dan politik yang terjadi di Indonesia yang diakibatkan kurangnya *Entrepreneurial Intention* (Didiharyono & Syukri, 2020). Pengangguran tersebut diakibatkan karena, banyaknya lulusan sekolah lebih memilih untuk mencari kerja dari pada menjalankan usaha atau lebih memilih menjadi job seekers dari pada menjadi job creator dengan itu mengakibakan pengangguran diindonesia semakin tinggi diakibatkan lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah lulusan setiap tahunnya (Yuniasanti, 2015).

Entrepreneurial Intention merupakan komitmen awal untuk memulai bisnis baru sehingga telah dipelajari secara luas namun, sering menjadi masalah utama dalam memulai bisnis (Sarassina, 2020), namun niat pun menjadi langkah pertama dalam proses penciptaan bisnis (N. Krueger, 1993). *Entrepreneurial Intention* pun dapat mengarahkan dan memandu tindakan wirausaha dalam meningkatkan serta mengimplementasikan bisnis baru (Tran & Von Korflesch, 2016). *Intention* pun sangat di perlukan sebagai salah satu perilaku kewirausahaan (Fayolle et al., 2006) dan dianggap sebagai cara untuk menjalankan usaha baru dengan menggunakan perilaku kewirausahaan (Icek, 1991; Hamrell, 2011).

Entrepreneurial Intention dipaparkan didalam teori perilaku yang direncanakan didalam *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen dan Fishbein teori yang masih relatif baru dan kurang dikenal namun untuk saat ini teori ini banyak digunakan dalam berbagai penelitian temasuk penelitian mengenai niat seseorang karna, teori ini menjelaskaan mengenai perilaku manusia (Beck & Ajzen, 1991). Kerangka teoritis untuk memahami dan memprediksi niat (N. F. Krueger et al., 2000) serta lebih menguasai sehingga dapat memprediksi aktivitas kewirausahaan yang baru dijalankan (Fini et al., 2012). Pemikiran ini dapat membukti teoritis serta empiris mengenai *Entrepreneurial Intention* sebagai cara terbaik dari sifat karakter proaktif dalam berorientasi pada tindakan berwirausaha serta tekun dalam upaya menciptakan sesuatu yang baru (Fini et al., 2012). Seseorang dengan kepribadian proaktif cenderung lebih memanfaatkan peluang dan secara kreatif dapat menghadapi risiko dengan *Entrepreneurial Intention* untuk menghasilkan sesuatu yang baru. (Adu et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, *Entrepreneurial Intention* merupakan bagian penting dari bidang kajian psikologi kewirausahaan (*psychology entrepreneurship),* yang mana *Entrepreneurial Intention* merupakan aspek kepribadian penting yang harus tertanam kuat dalam diri setiap individu calon wirausaha yang akan memulai usaha baru (Frese & Gielnik, 2014a). Sebelumnya sempat dilakukan penelitian kepada siswa dan mahasiswa yang belajar kewirausahaan dan melangalami pengaruh positif kerhadap minat siswa dan mahasiswa untuk berwirausaha (Hussain & Norashidah, 2015) namun, pada penelitian tahun 2018 nyatakan bahwa mengakibatkan penurunan pada minat berwirausaha (Sui et al., 2018).

Permasalahan pada *Entrepreneurial Intention* perlu diteliti lebih lanjut karena pertama kali dilakukan oleh N. Krueger pada tahun 1993 yang memperkirakan bahwa *entrepreneurial intention* akan menjadi permasalahan yang penting dimasa yang akan datang, penelitian ini di lakukan kepada Mahasiswa (N. Krueger, 1993;kristiansen & indarti, 2004; Shahab et al., 2019;Li & Wu, 2019;Ayed, 2020; Zanabazar & Jigjiddorj, 2020;Saleem & Khan, 2020), Pada

tahun 2015 kembali dilakukan penelitian kepada Mahasiswa Bisnis (Hussain & Norashidah, 2015), pada tahun 2016 dilakukan penelitian pada Siswa/i (Erickson & Laing, 2016;Li & Wu, 2019; Adu et al., 2020;Lux et al., 2020;Lux et al., 2020), pada tahun 2017 dilakukan penelitan berdasarkan Gender laki-laki dan perempuan pada kalangan Mahasiswa Petani (Sher et al., 2017).

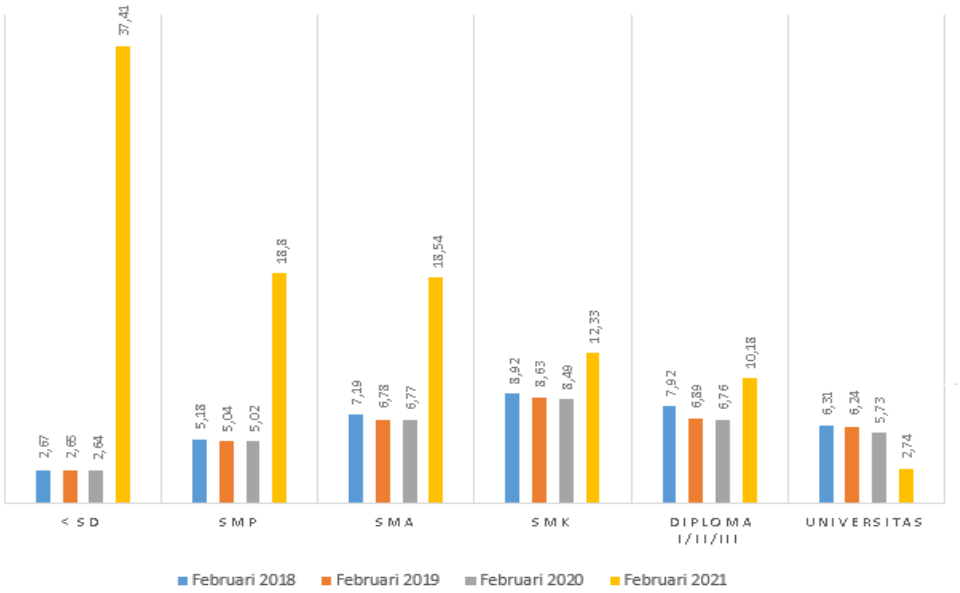

Sumber: www.bpsindonesia.go.id 2021

GAMBAR 1. 1
PRESENTASE PENCARI KERJA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DI INDONESIA TAHUN 2021

Fenomena rendahnya *Entrepreneurial Intention* juga dapat diidentifikasi dari tingginya angka pengangguran dalam suatu negara atau wilayah (Saraih et al., 2018), dalam hal diindikatori dengan tingginya angka pencari kerja di Indonesia dan Jawa Barat pada tahun 2018-2021 bedasarkan tingkat pendidikan. Pada data Gambar 1.1 jumlah pencari kerja paling tinggi pada lulusan SD yaitu 37,41 % dari jumlah total pencari kerja yang ada di Indonesia, sementara ironisnya jumlah pencari kerja pada lulusan SMK termasuk tinggi yaitu sebesar 12,33 %, karena pada tahun 2018 hanya sebesar 8,92 % dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 yaitu menjadi 8,63%, serta terus menurun pada tahun 2020 menjadi 8,49 % namun, pada tahu 2021

mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu menjadi 12,33 %. (Badan Pusat Statistik, 2021).

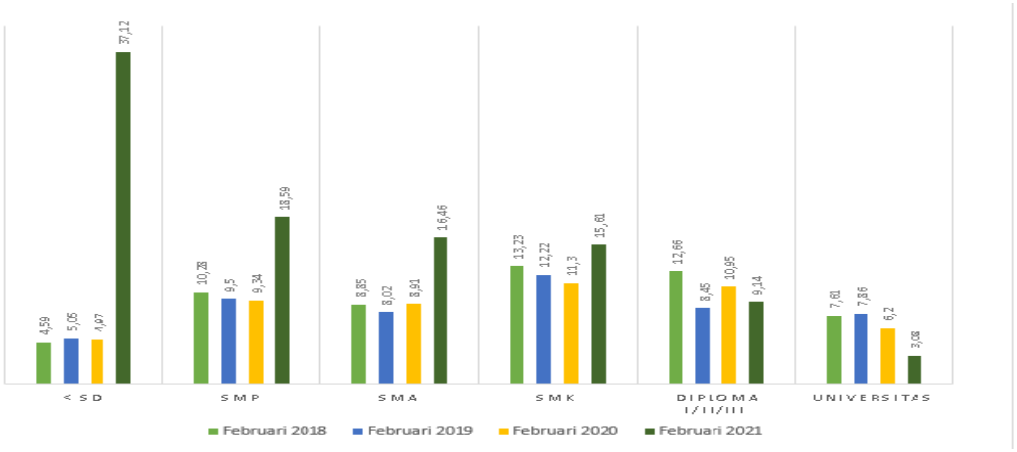

Sumber : www.bpsjawabarat.go.id 2021

GAMBAR 1. 2
PRESENTASE PENCARI KERJA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DI JAWA BARAT TAHUN 2021

Pada data Gambar 1.2 jumlah pencari kerja yang ada di Jawa barat pada tahun 2018-2021 jumlah pencari kerja paling rendah pada lulusan Universitas sebesar 3,08 % berbeda dengan SMK yang memiliki jumlah pencari kerja selama tiga tahun mulai dari tahun 2018-2020 cukup rendah yaitu 13,23 % pada tahun 2018 namun, pada tahun 2019 mulai semakin membaik yaitu hanya sebesar 12,22 % dan kembali menurun menjadi 11,3 % pada tahun 2020 namun, pada tahun 2021 memiliki kenaikan yang cukup drastis yaitu menjadi 15.61 % yang menjadikan jumlah pencari kerja yang cukup tinggi yaitu pada tingkat SMK. Sedangkan, jumlah pencari kerja tertinggi pada tahun 2021 di domilisi oleh mereka yang lulus SD sebesar 37,12% (Statistik, 2020).

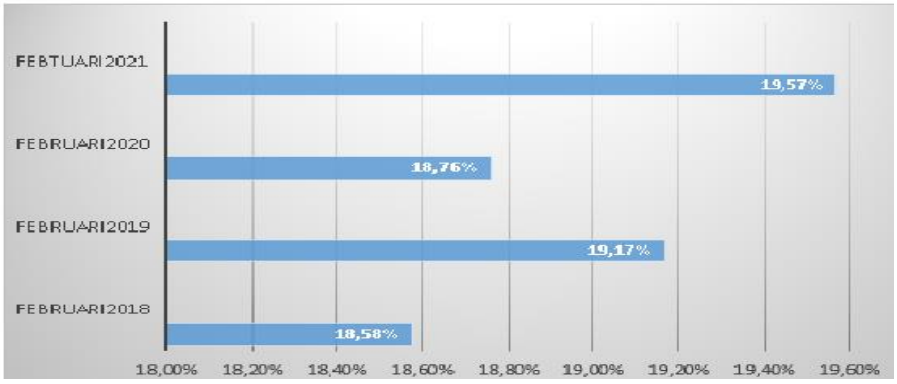

Sumber: www.bpsindonesia.go.id 2021

GAMBAR 1. 3
PRESENTASE WIRAUSAHA DI INDONESIA TAHUN 2021

Rendahnya *Entrepreneurial Intention* juga dapat diidentifikasi dari rasio jumlah wirausaha dalam suatu wilayah (Shinnar et al., 2012). Pada data Gambar 1.3 jumlah wirausaha di Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0,59% karena pada tahun 2018 hanya 18,58% namun pada tahun 2019 menjadi 19,17%, dan di tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 0,41 dan menjadi 18,76% namun pada tahun 2021 itu kembali mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu menjadi 19,57. Namun dengan jumlah wirausaha sebesar 19,57 % dari jumlah penduduk di Indonesia 272.229.372 jiwa, itupun masih mengakibatkan jumlah pengangguran diindonesia tetap tinggi (Badan Pusat Statistik, 2021).

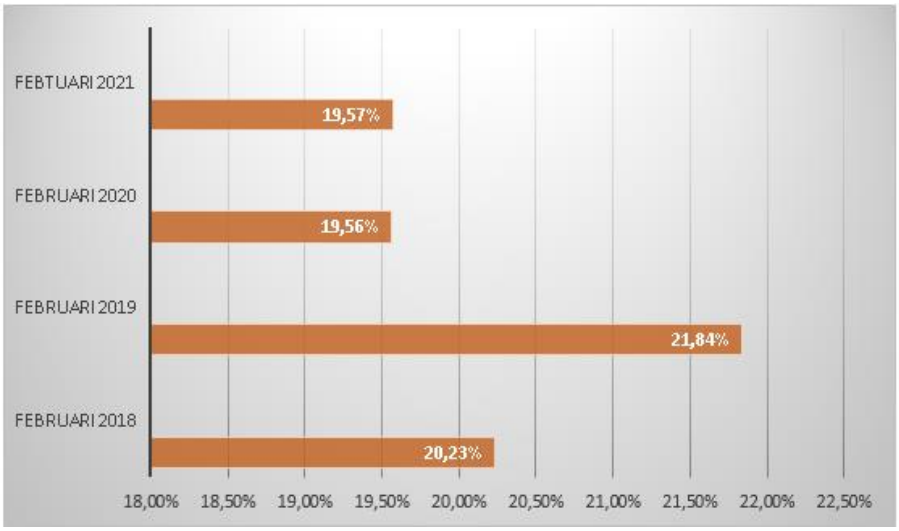

Sumber : **www.**bpsjawabarat.go.id 2021

GAMBAR 1. 4
PRESENTASE WIRAUSAHA DI JAWA BARAT TAHUN 2021

Pada data Gambar 1.5 jumlah wirausaha di jawa barat pada tahun 2018 sebesar 20,23% dan mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 21,84 namun di tahun 2020 mengalami penurunan kembari yang cukup drastis sebesar 19,56%, namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,1 % menjadi 19,57% (Statistik, 2021). Berdasarkan hasil survei diatas, mengindikasikan bahwa jumlah wirausaha diindonesia

maupun di jawa barat masih sangat rendah d banding jumlah penduduk Jawa barat sebanyak 49,94 juta jiwa, oleh karena itu fenomena rendahnya niat kewirausahaan masih menjadi masalah yang serius yang terjadi di Indonesia.

Data penelitian yang menunjukan permasalahan *entrepreneurial intention* secara umun menunjukan bahwa jawa barat memiliki masalah tingginya jumlah pengangguran dan juga sedikitnya jumlah wirausaha yang berada di jawa barat. Oleh karena itu, penelitian ini di lakukan dan meneliti siswa-siswi SMK yang berada di bandung yaitu SMK YPKKP Bandung. Data yang membuktikan bahwa SMK tersebut memiliki masalah *entrepreneurial intention* atau rendahnya minat berwirausaha siswa yaitu dapat dilihat dari hasi pra survey penelitian.

TABEL 1. 1
GAMBARAN HASIL PRA PENELITIAN
PRESENTASE RATA-RATA BIDANG PEKERJAAN YANG DI INGINKAN SISWA/I SMK YPKKP BANDUNG 2019-2021

Bidang Pekerjaan	Siswa Lulusan 2019 (%)	Siswa Lulusan 2020 (%)	Siswa Lulusan 2021 (%)	Jumlah Presentase (%)
Wirausaha	10	8	9	27
Perbankkan	11	15	20	46
Perpajakan	15	16	14	45
Perkoprasian	16	11	17	44
Pabrik	14	16	20	50
Lain-lain	20	11	17	48

Sumber: *Pra Penelitian* 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil pra penelitian dari 30 siswa dinyatakan bahwa minat menjadi seorang wirausaha setelah lulus itu masih rendah di bandingkan bekerja di pabrik sebesar 50% karena mereka masih memiliki mindset job seker sedangkan yang ingin menjadi wirausaha hanya sebesar 27% yang memiliki mindset menjadi job creator. Oleh karena itu siswa/i SMK YPKKP Bandung masih memiliki masalah dalam minat berwirausaha.

TABEL 1. 2
HASIL PRA PENELITIAN HASRAT SISWA/I
SMK YPKKP BANDUNG 2019-2021 SETELAH LULUS

Minat Siswa/I	Lulusan 2019 (%)	Lulusan 2020 (%)	Lulusan 2021 (%)	Jumlah Presentase (%)
Bekerja	15	17	23	55
Melanjutkan	9	14	11	34
Berwirausaha	4	3	4	11

Sumber: *Pra Penelitian* 2022

Berdasarkan table 1.2 pra penelitian 30 siswa/i yang memiliki hasrat (***Desires***) untuk menjadi wirausaha setelah lulus di SMK YPKKP Bandung masih dapat di katakana rendah di bandingkan yang ingin bekerja yaitu sebesar 55% namun yang ingin berwirausaha itu masih rendah yaitu hanya sebesar 11%, oleh karena itu masih menjadi masalah yang cukup besar karna menurut Teten Masduki syarat Indonesia maju dalam bidang wirausaha jika jumlah wirausaha di Indonesia sebesar 14% dari jumlah rasio penduduk. Namun, saat ini jumlah wirausaha hanya sebesar 3,1% dari jumlah rasio penduduk Indonesia.

TABEL 1. 3
HASIL PRA PENELITIAN
GAMBARAN ENTREPRENEURIAL INTENTION SISWA/I
SMK YPKKP BANDUNG 2019-2021

No.	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya (%)	Tidak (%)
1.	Setelah selesai masa studi (sekolah) akan menjadi waktu yang tepat untuk fokus memulai usaha	23,3	76,7
2.	Dengan menjadi wirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain	33,3	66,7
3.	Memiliki kesiapan diri melakukan apa saja untuk berwirausaha	23,3	76,7

4.	Merencanakan segala sesuatu secara matang untuk memulai suatu usaha	34	66
5.	Menentukan tujuan inti sebelum memulai suatu usaha	33,3	66,7
6.	Menentukan jenis usaha yang akan di jalankan dalam suatu usaha	36,7	63,3
7.	Memiliki keyakinan diri yang tinggi untuk memulai suatu usaha baru	36,7	63,3
8.	Memiliki target untuk mengembangkan suatu usaha	35	65
9.	Memiliki inovasi baru untuk mengimplementasikan target suatu usaha	43,3	56,7
10	Memilki keyakinan bahwa berwirausaha adalah profesi yang meyakinkan dimasa yang akan datang	37	63
	Rata-rata	21	79

Sumber: *Pra Penelitian* (2022)

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukan bahwa dari 30 siswa/i yang memiliki minat berwirausaha yaitu sebesar 21%, sedangkan yang tidak memiliki minat berwirausaha dari 30 siswa/i tersebut yaitu sebesar 79%.

Bedasarkan pernyataan dari table 1.3 menyatakan bahwa ***preferences*** siswa/i yang memiliki kesiapan diri untuk memulai suatu usaha yaitu sebesar 23,3% sedangkan yang tidak memiliki kesiapan untuk memulai suatu usaha sebesar 76,7%.

Sedangkan kesiapan siswa/i dalam membuat ***plans*** sebelum memulai suatu usaha yaitu sebesar 33,3%, akan tetapi siswa/i yang tidak memiliki kesiapan sebelum memulai suatu usaha yaitu sebesar 66,7%.

Serta dapat dilihat pula bahwa ***behavior expectany*** siswa/i yang mempunyai target untuk mengembangkan suatu usaha yaitu sebesar 35% namun, siswa/i yang tidak memiliki target untuk mengembangkan suatu usaha yaitu sebesar 65%.

Data siswa-siswi SMK YPKKP Bandung yang berminat menjadi wirausaha atau membuka sebuat usaha masih di bilang rendah karna masih banyak siswa-siswa siswi yang ingin bekerja di bandingkan dengan berwirausaha apalagi pada angkatan 2019 itu angkatan yang memiliki minat paling rendah yaitu sebesar 9% dari 63 siswa, serta angkatan yang memiliki minat berwirausahaannya tinggi yaitu pada angkatan 2021 yaitu sebesar 17% dari 29 siswa.

Dampak dari rendahnya *Entrepreneurial Intention* berpengaruh terhadap meningkatkan jumlah pengangguran, khususnya pada kalangan masyarakat terdidik siswa dan mahasiswa (Manimala & Thomas, 2017). Dampak yang lebih besar dari rendahnya *Entrepreneurial Intention* yaitu dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Chen & He, 2011). Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak akan meningkat manakala jumlah wirausaha masih rendah sebagai akibat dari rendahnya niat kewirausahaan (Bae et al., 2014).

Berdasarkan teori perencanaan perilaku, bahwa ada beberapa fakror yang dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* yang di tentukan oleh tiga faktor, yaitu sikap dimana seseorang merasa baik atau kurang baik. Norma subjektif sosial yang dirasakan tekanan untuk melakukan atau tikan melakukan suatu perilaku. Persepsi control perilaku merupakan perasaan seseorang mudah atau sulit dalam melakukan perilaku (Kuyini & Desai, 2007 ;Icek, 1991). Niat berwirausaha dapat di katakana sebagai keinginnan dan harapan mempengaruhi pilihan seseorang seseorang mengenai kewirausahaan. Niat berpusat kepada rencana tindakan dan keyakinan yang kuat bahwa seseorang akan melakukan prilaku tertentu, sehingga dapat dikatakan niat mendahului tindakan (Chang & Tzeng, 2017).

Konsep *Entrepreneurial Intention* dipaparkan didalam teori perilaku yang direncanakan didalam *Theory of Planned Behavior* di kemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 2005 pada buku berjudul Attitudes Personality and Behaviour (Icek, 2005), teori ini dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu a*ttitude, subjective norms, personality* dan *behavior* . Faktor lain yang mempengaruhi niat kewirausahaan di sebut dalam beberapa penelitian di antaranya *entrepreneurial attitude* (Saleem & Khan, 2020), *self-efficacy* (Adu et al., 2020; Lux et al., 2020; Sarassina, 2020), *entrepreneurial self-efficary* (Shahab et al., 2019; Doan & Phan, 2020), *social norm* (Saleem & Khan, 2020), *Entrepreneurial Education* (Shahab et al., 2019; Asimakopoulos et al., 2019; Adu et al., 2020; Lux et al., 2020; Sarassina, 2020; Doan & Phan, 2020), *entrepreneurial passion* (Hussain & Norashidah, 2015; Sher et al., 2017; Lux et al., 2020*;* Zanabazar & Jigjiddorj, 2020), *perceived behavioral control* (Sher et al., 2017; Ilman et al., 2020; Zanabazar & Jigjiddorj, 2020; Saleem

& Khan, 2020), *gender* (Ilman et al., 2020), *suebjektive norm* (Ilman et al., 2020; Zanabazar & Jigjiddorj, 2020).

Entrepreneurial Education menjadi hal yang sangat penting karena dapat mengembangkan dan membantu inisiatif dan memotivasi untuk menjadi wirausaha (Li & Wu, 2019). *Entrepreneurial Education* pun berpengaruh terhap *intention* seseorang orang untuk berwirausaha namun dapat mengontrol perilaku seseorang untuk menjadi wirausaha dan menjadi faktor untuk mengatasi rendahnya niat kewirausahaan karna individu yang mempelajari kewirausahaan cenderung memiliki motivasi untuk berwirausaha (Ilman et al., 2020; Li & Wu, 2019).

Peningkatan dengan di adakannya *Entrepreneurial Education* di kalangan Sekolah Menengah Kejuruan untuk berwirausaha dengan efikasi diri maka akan menumbuhkan *Entrepreneurial Intention* dan dapat mengatasi permasalahan rendah nya. Seseorang yang belajar tentang kewirausahaan cenderung lebih memiliki kesiapan untuk memulai usaha dibandingkan dengan yang tidak belajar kewirausahaan (Sarassina, 2020). Pengetahuan dan pelatihan di dalam *education* pun menjadi faktor yang mempengaruhi *intention,* keinginan, keyakinan dalam menjalankan aktivitas berwirausaha penelitian sebelumnya pun telah menemukan bahwa *Entrepreneurial Education* itu berhubungan dengan sikap dan keterampilan dan menunjukan bahwa *Entrepreneurial Education* merupakan utama dalam mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* (Bae et al., 2014 ;Li & Wu, 2019).

Berdasarkan uraian permasalah yang di kemukakan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **"Pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*"** (studi pada Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Entrepreneurial* pada Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung.
2. Bagaimana gambaran *Entrepreneurial Intention* pada Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung.

3. Seberapa besar pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh temuan mengenai:

1. Gambaran *Entrepreneurial Education* pada Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung.
2. Gambaran *Entrepreneurial Intention* pada Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung.
3. Besarnya pengaruh *Entrepreneurial Education* terhadap *Entrepreneurial Intention* Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis pada umumnya yang berkaitan dengan ilmu manajemen khususnya dalam bidang kewirausahaan yang berkaitan dengan *Entrepreneurial Education* serta berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis terhadap siswa atau siswi SMK untuk memperhatikan pendidikan kewirausahaan *(entrepreneurial education)* yang mempengaruhi *entrepreneurial intention*.
3. Penelitian di harapkan menjadi informasi dan landasan untuk melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *entrepreneurial education* yang mempengaruhi *entrepreneurial intention* pada siswa atau siswi SMK.